



UPAYA DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN JIWA ANTI KORUPSI PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 10 TANJUNG PINANG

Marsaulina¹, Muhammad Rahman Nurrisqy², Nazlia Fikra³, Nisrina Qanitah⁴, Revanza Salsa Bilita⁵, Adji Suradji Muhammad⁶

^{1,2,3,4,5}Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Maritim Raja Ali Haji

⁶Program Magister Administrasi Publik Universitas Maritim Raja Ali Haji

Corresponding Author: suradji@umrah.ac.id

Info Artikel

Article History;

Submitted: 02-12-2021

Accepted: 25-05-2022

Published: 27-06-2022

Kata Kunci:

Anti Korupsi; Pendidikan;
Peran Masyarakat.

Keyword:

Anti-Corruption;
Education; Community
Roles.

Abstrak:

Korupsi merupakan tindakan yang dapat menyebabkan sebuah negara menjadi hancur dengan efek rusaknya sistem perekonomian, rusaknya sistem pendidikan dan pelayanan kesehatan yang tidak memadai. Keberhasilan dalam pemberantasan korupsi bergantung kepada mereka yang mau mengungkapkan kebenaran. Pada penelitian ini bertujuan untuk membahas pengertian dari korupsi, peran serta masyarakat dalam tindak korupsi dan bentuk-bentuk korupsi di lingkungan sekolah. Metode penyampaian materi pada kegiatan ini adalah dengan sosialisasi langsung ke sekolah melalui power point dan diskusi dengan para peserta. Tim menyadari bahwa kegiatan ini harus dipersiapkan secara mendalam dengan adanya koordinasi dengan pihak sekolah. Kegiatan pengabdian ini menyimpulkan bahwa pemberantasan korupsi pada dasarnya bukan hanya tugas sejumlah lembaga negara atau penegak hukum saja, tetapi juga perlu peran serta masyarakat. Peran serta masyarakat yang diperlukan tidak hanya terbatas pada pengaduan dan laporan terkait tindak pidana korupsi, namun peran serta masyarakat yang baik harus terus dibangun salah satunya melalui pendidikan dengan kurikulum anti korupsi yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah formal mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Abstract:

Corruption is an action that can cause a country to be destroyed with the effect of damaging the economic system, damaging the education system and inadequate health services. Success in eradicating corruption depends on those who are willing to tell the truth. This study aims to discuss the meaning of corruption, community participation in corruption and other forms of corruption in the school environment. The method of delivering material in this activity is by direct socialization to schools through power points and discussions with participants. The team realized that this activity had to be prepared in depth with coordination with the school. This service activity concludes that eradicating corruption is basically not only the task of a number of state institutions or law enforcement, but also needs community participation. The required community participation is not only limited to complaints and reports related to corruption, but good community participation must continue to be built, one of which is through education with an anti-corruption curriculum that can be applied in formal schools ranging from elementary schools to universities

PENDAHULUAN

Dalam dunia politik, korupsi berarti "abuse of public power" untuk kepentingan pribadi atau kelompok. Dari aspek moralitas, korupsi diartikan sebagai "mode of conduct" yang menyimpang dari standar nilai kemanusiaan dan norma masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, korupsi berarti busuk, palsu, suap. Korupsi adalah tindakan yang menyebabkan negara menjadi bangkrut dengan pengaruh luar biasa seperti hancurnya perekonomian, pelayanan kesehatan tidak memadai, dan rusaknya sistem pendidikan sehingga membudaya dalam kehidupan bangsa Indonesia. (Wijayanti 2016).

Menurut Fokema Andrea dalam Andi Hamzah, kata korupsi berasal dari bahasa Latin yaitu kata *corrumpere* yang kemudian diterima oleh banyak bahasa di Eropa, seperti: dalam bahasa Inggris menjadi kata *corruption* atau *corrupt*, Perancis menjadi kata *corruption* sedangkan dalam bahasa Belanda menjadi kata *corruptie* (*korruptie*), sehingga jika kita memberanikan diri maka dari bahasa Belanda inilah kata itu turun ke bahasa Indonesia menjadi kata "korupsi". (Dwi Putri Desri Lana 2019).

Pengertian korupsi bisa menjadi lebih luas. Perbuatan seperti berbohong, menyontek di sekolah, memberi hadiah sebagai pelicin, dan lain-lain. Dengan demikian, tindakan korupsi merupakan sekumpulan kegiatan yang menyimpang dan merugikan orang lain. Jika diperhatikan, hampir semua aspek kehidupan bangsa ini terlibat korupsi, dari lembaga pendidikan sampai lembaga keagamaan sekalipun. Di lingkungan sekolah banyak ditemukan praktik korupsi mulai dari yang paling sederhana seperti menyontek, berbohong, melanggar aturan sekolah, masuk sekolah terlambat, hingga menggelapkan uang pembangunan sekolah yang bernilai puluhan juta rupiah. Oleh karena itu, diperlukan peranan orang tua terhadap masalah ini.

Di dalam perkembangan usia anak, keluarga memegang peranan terpenting dalam menanamkan nilai dan norma. Sebagai contoh, melatih anak menguasai diri agar permainannya dapat dipinjamkan kepada temannya, maka disitu dapat muncul suatu makna tentang arti dari kerja sama. Mengajarkan anak menguasai diri agar tidak bermain-main dahulu sebelum menyelesaikan pekerjaan rumahnya, maka disitu mengandung ajaran tentang nilai sukses dalam pekerjaan. Karena keluarga berfungsi untuk menjaga dan menumbuhkembangkan anggotanya, maka diperlukan orang tua yang bijaksana, sebab sikap orang tua akan mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak dan mempengaruhi perilaku anak.

Setiap orang tua mempunyai harapan ketika memberi kesempatan kepada anaknya untuk mengenyam pendidikan, minimal ada tiga harapan. Pertama, orang tua berharap anaknya memiliki akhlak yang mulia. Kedua, berharap anaknya mendapatkan bekal ilmu pengetahuan yang cukup untuk life skill. Ketiga, anaknya dapat mencintai seni dan mendapatkan keterampilan agar mereka mampu bersosialisasi dalam masyarakat dan lingkungan. Agar seorang anak memiliki akhlak yang mulia, maka perlu diajarkan aturan norma sejak dini, karena norma mengatur segala sendi kehidupan.

Mengimplementasi nilai-nilai anti korupsi sejak dini bagi peserta didik tentunya bukan hanya menjadi beban sendiri yang harus dipikul oleh pihak sekolah. Perlu adanya koordinasi antar lembaga dalam rangka untuk mempersiapkan generasi muda yang anti korupsi sejak dini. Banyak sekolah yang belum secara optimal memberikan pengetahuan tentang anti korupsi kepada peserta didiknya, untuk itu perlu secara khusus dilakukan penyuluhan bagi Mahasiswa guna membagikan pengetahuan tentang anti korupsi kepada peserta didik

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dalam bentuk sosialisasi terhadap peserta didik dengan penerapan protokol kesehatan yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 November 2021 yang dimulai pada pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 11.30 WIB di Ruang Labor IPA SMP Negeri 10 Tanjung Pinang. Jumlah peserta yang hadir ± 25 orang yang terdiri dari peserta didik SMP Negeri 10 Tanjung Pinang. Sosialisasi diadakan dalam bentuk pemaparan materi dari Power Point dan disampaikan oleh Tim Pengabdian kepada peserta didik SMP Negeri 10 Tanjung Pinang. Adapun narasumber di kegiatan ini adalah para mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji yaitu Marsaulina, Muhammad Rahman Nurrisyq, Nazlia Fikra, Nisrina Qanitah, dan Revanza Salsa Bilita. Selama kegiatan sosialisasi berlangsung tim pengabdian dibantu oleh staf TU SMP Negeri 10 Tanjung Pinang.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini konsepnya mengarah pada proses aplikasi dari hasil penelitian tim pengabdian kepada peserta didik SMP Negeri 10 Tanjung Pinang. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan ABDIMAS sebagai berikut:

1. Koordinasi pelaksanaan
Pada tahapan ini, pengusul melaksanakan aktivitas berupa:
 - a. Berkoordinasi dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Tanjung Pinang.
 - b. Menentukan jadwal kegiatan.
 - c. Menentukan tempat atau ruang kegiatan.
2. Pelaksanaan
Kegiatan sosialisasi ini memuat materi:
 - a. Pengertian korupsi
 - b. Mengetahui peran serta masyarakat dan cara pengaduan tindak korupsi
 - c. Jenis-jenis korupsi di lingkungan sekolah
 - d. Kasus-kasus korupsi di Indonesia yang fenomenal
3. Evaluasi Hasil Kegiatan
Diakhir kegiatan ini para tim pengabdian menyimpulkan dari seluruh materi yang di paparkan dan juga memberikan motivasi kepada para peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para siswa merupakan generasi muda nantinya akan menjadi penerus estafet kepemimpinan kedepannya. Pendidikan adalah wadah utama untuk membentuk karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan pula sebagai sarana utama untuk membangun bangsa yang kokoh dan bermartabat. Banyak orang yang belum paham benar mengenai peran sekolah yang sebenarnya. Sebagian orang menilai bahwa sekolah adalah tempat dimana anak harus belajar, dan mereka juga menilai bahwa kesuksesan dari sebuah sekolah dilihat dari keberhasilan dalam mencetak siswa-siswa juara yang berprestasi. Yang pasti bukan hanya prestasi dalam bidang akademis saja. Prestasi akademis memang penting, tapi seorang siswa juga harus berprestasi dalam bidang non akademis. Hal tersebut akan berperan penting untuk kesuksesannya di masa depan.

Seperti dengan kegiatan pengabdian ini, dengan sosialisasi anti korupsi bisa menjadi faktor penting untuk mencegah dan menajamkan sifat anti korupsi. Adanya sosialisasi ini, berharap para siswa-siswi maupun mahasiswa dan mahasiswi bisa waspada terhadap korupsi dan ikut serta dalam menumbuhkan sikap anti koruptif. Sangat berbahaya sekali jika mereka tidak dibekali pendidikan anti koruptif karena suatu saat mereka akan menjadi pemimpin di negeri Indonesia.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Upaya untuk Menumbuhkembangkan Jiwa Anti Korupsi pada Peserta Didik SMP Negeri 10 Tanjung Pinang” sebagai bentuk mewujudkan generasi muda yang anti korupsi dengan harapan para peserta memiliki pengetahuan tentang anti korupsi sejak dini.



Gambar 1. Seminar

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Upaya untuk Menumbuhkembangkan Jiwa Anti Korupsi pada Peserta Didik SMP Negeri 10 Tanjung Pinang” sebagai bentuk mewujudkan generasi muda yang anti korupsi dengan harapan para peserta memiliki pengetahuan tentang anti korupsi sejak dini.

Pada kegiatan ini menggunakan metode penyampaian materi dengan metode secara langsung dan diskusi antara narasumber dan peserta. Kegiatan ini terdiri atas tiga sesi yaitu, sesi pertama adalah penyampaian materi oleh narasumber, sesi kedua adalah tanya jawab antara peserta dan narasumber dan sesi ketiga adalah bermain game kecepatan berfikir para peserta.



Gambar 2. Moderator Seminar

Sumber: Moderator Revanza Salsa Bilita, memandu dan memimpin kegiatan seminar

Untuk membuka sosialisasi ini Moderator Revanza Salsa Bilita, memandu dan memimpin jalannya kegiatan serta memulai dengan membangun suasana dengan menanyakan apakah para peserta tahu apa itu korupsi dan bagaimana contoh-contoh korupsi itu. Lalu mengarahkan para siswa untuk fokus pada topik materi yang akan dibahas. Moderator juga mulai memperkenalkan masing-masing narasumber mulai dari biodata hingga materi yang akan dibawakan narasumber.



Gambar 3. Paparan Narasumber Pertama

Sumber: Narasumber Marsaulina, tentang Pengertian Korupsi

Istilah korupsi berasal dari bahasa Latin "*corruptus*" atau "*corruptio*" yang berarti "*to abuse*" (menyalahgunakan) atau "*to deviate*" (menyimpang). Dalam bahasa Belanda, korupsi berasal dari kata "*corruptie*" yang kemudian dikenal dengan istilah "*corruption, corrupt*" dalam bahasa Inggris dan juga kata "korupsi" dalam bahasa Indonesia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, korupsi berarti busuk, palsu, suap. Korupsi adalah tindakan yang menyebabkan negara menjadi bangkrut dengan pengaruh luar biasa seperti hancurnya perekonomian, pelayanan kesehatan tidak memadai, dan rusaknya sistem pendidikan sehingga membudaya dalam kehidupan bangsa Indonesia. Dengan demikian, tindakan korupsi merupakan sekumpulan kegiatan yang menyimpang dan merugikan orang lain.

Narasumber Marsaulina juga menyinggung bahwa korupsi sebagai kejahatan luar biasa (extra ordinary crime) yang berdampak sangat luar biasa. Pada dasarnya korupsi berdampak buruk pada seluruh sendi kehidupan manusia. Korupsi juga berdampak buruk pada sistem perekonomian, sistem demokrasi, sistem politik, sistem hukum, sistem pemerintahan, dan tatanan sosial kemasyarakatan. Yang tidak kalah penting, korupsi juga dapat merendahkan martabat suatu bangsa.

Karena sifatnya yang sangat luar biasa, maka untuk memerangi atau memberantas korupsi diperlukan upaya yang luar biasa pula. Upaya memberantas korupsi sama sekali bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Upaya memberantas korupsi tentu saja tidak bisa hanya menjadi tanggung jawab institusi penegak hukum atau pemerintah saja, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama seluruh komponen bangsa. Oleh karena itu upaya memberantas korupsi harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang terkait, yaitu pemerintah, swasta dan peran masyarakat. Dalam konteks inilah para peserta sebagai masyarakat, sebagai salah satu bagian penting dari negara, sangat diharapkan dapat berperan aktif.

Korupsi tidak hanya dilakukan oleh pejabat publik saja namun dalam dunia pendidikan, seringkali kita menemui kendala dan hambatan yang merupakan kebiasaan buruk para peserta didik dalam mengenyam pendidikan. Salah satu kebiasaan ini kerap kita kenali sebagai menyontek atau didefinisikan dengan melihat atau menyalin hasil kerja orang lain. Kebiasaan ini tentunya akan sering ditemui di ujian harian maupun kenaikan kelas, bahkan ada juga yang setingkat nasional.



Gambar 4. Paparan Narasumber Kedua

Sumber: Narasumber Nisrina Qanitah, tentang Upaya Peran Serta Masyarakat dan Cara Pengaduan Tindak Korupsi

Kegiatan pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan pemaparan dari narasumber kedua yaitu Nisrina Qanitah yang pertama terkait dengan peran serta masyarakat. Peran serta masyarakat harus terus dibangun salah satunya melalui pendidikan. Jika dilihat melalui pendidikan dan budaya antikorupsi. Indeks Perilaku Antikorupsi di Indonesia menjadi ukuran tingkat keberhasilan strategi ini. Semakin tinggi angka indeks perilaku anti korupsi, maka diyakini nilai pendidikan dan budaya anti korupsi semakin terinternalisasi dan mewujudkan dalam perilaku setiap individu guna memerangi tipikor. Peran serta warga negara Indonesia dalam upaya pemberantasan korupsi secara perseorangan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti berikut:

1. Mengikuti Pendidikan tentang Akibat dari Tindakan Korupsi
Warga negara Indonesia sekarang ini sudah saatnya untuk mengikuti pendidikan dan pengetahuan tentang akibat dari tindakan korupsi. Dengan mengikuti pendidikan ini, warga negara Indonesia menjadi tahu lebih banyak tentang contoh dan akibat-akibat yang ditimbulkan dari tindakan korupsi. Dengan demikian, warga negara Indonesia akan berpikir seribu kali untuk melakukan tindakan korupsi karena pertimbangan akibat-akibat yang akan ditimbulkannya.
2. Meninggalkan Sikap Masa Bodoh terhadap Tindakan Korupsi di Lingkungan Sekitar
Kita sering melihat adanya tindakan korupsi di lingkungan sekitar. Akan tetapi, kita tidak tahu harus melapor ke mana dan kepada siapa. Sebagian orang lagi sering takut melaporkan terjadinya korupsi karena khawatir akan dijadikan saksi yang menurutnya akan merepotkan. Oleh karena itu, orang akan bersikap masa bodoh dengan terjadinya korupsi. Sebagai warga negara yang baik, kita harus meninggalkan sikap masa bodoh kalau mengetahui adanya korupsi. Caranya, kita segera melaporkan kepada pihak yang berwajib dan bersedia menjadi saksinya. Kita tidak perlu takut untuk melakukan hal tersebut. Hal ini karena kita mempunyai hak perlindungan dalam rangka melaksanakan upaya pemberantasan korupsi.
3. Melakukan Kontrol terhadap Berbagai Kebijakan Publik
Setiap warga negara Indonesia mempunyai hak untuk melakukan kontrol terhadap kebijakan publik. Hal ini bertujuan agar kebijakan yang ada benar-benar melindungi kepentingan rakyat secara umum dan dapat mendatangkan keadilan. Warga negara Indonesia dapat mengkritisi pelaksanaan hukum yang tidak semestinya. Kita harus berusaha mendudukkan perkara pada

porsi yang sebenarnya. (Wijayanti 2016)

Menurut Nisrina Qanitha, upaya pencegahan tindak korupsi juga dengan menanamkan dan menerapkan nilai-nilai anti korupsi dalam diri maka akan menekan faktor internal penyebab tindakan korupsi. Semakin tinggi nilai-nilai anti korupsi maka akan semakin rendah kemungkinan adanya niat untuk melakukan tindakan korupsi.

Adapun proses pengaduan tindak korupsi sebagai berikut:

1. Uraikan Kejadiannya Secara Mendetail
Jelaskan secara rinci kejadian yang Anda curigai sebagai korupsi. Sebaiknya uraian dibatasi pada hal-hal yang berdasarkan fakta dan kejadian nyata. Hindari hal-hal karena kebencian atau permusuhan. Usahakan rincian memenuhi unsur SIABIDIBA (siapa, apa, bilamana/kapan, di mana, bagaimana). Pada dasarnya pengaduan disampaikan secara tertulis. Walaupun peraturan yang ada menyebutkan bahwa pengaduan dapat dilakukan secara lisan, tetapi untuk lebih meningkatkan efektifitas tindak lanjut atas suatu perkara, maka pengaduan yang diterima masyarakat hanya berupa pengaduan tertulis. Laporan setidaknya mengungkap jenis penyimpangan, fakta/proses kejadian, penyebab dan dampak (kerugian negara yang ditimbulkan)
2. Pilih Pasal-Pasal yang Sesuai
Cocokkan kasus korupsi tersebut dengan pasal-pasal dalam buku elektronik berisi undang-undang yang berkaitan dengan korupsi, kira-kira pasal mana saja yang sesuai dengan kejadian itu, boleh lebih dari satu pasal. Ebook atau buku elektronik berisi undang-undang yang berkaitan dengan korupsi dapat diunduh dari situs KPK secara gratis.
3. Penuhi Unsur-Unsur Tindak Pidana
Lihat unsur-unsur tindak pidana dalam pasal yang sesuai, lalu pastikan bahwa informasi dalam uraian yang Anda buat tadi dapat memenuhi unsur-unsur tersebut. Bila ada unsur yang tidak dapat dilengkapi uraiannya, jelaskan bahwa unsur tersebut belum dapat dilengkapi.
4. Bila Ada, Sertakan Bukti Awal
Jika ada bukti berupa fotokopi dokumen atau barang lainnya yang memperkuat uraian kejadian korupsi.
5. Bila Tidak Keberatan, Sertakan Identitas Anda
Akan lebih baik jika Anda menyertakan identitas berupa nama lengkap, alamat tempat tinggal, email, atau nomor telepon. (Surachmin and Cahaya 2011)



Gambar 5. Paparan Narasumber Ketiga

Sumber: Narasumber Nazlia Fikra, tentang Bentuk-Bentuk Korupsi di Sekolah

Selanjutnya pemaparan dari narasumber ketiga dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, dimana Nazlia Fikra menyampaikan terkait bentuk-bentuk korupsi yang ada di sekolah. Korupsi bisa muncul di berbagai penyebab bahkan tempat terjadinya korupsi tidak hanya sebatas arena politik. Korupsi tidak hanya sebatas perbuatan seseorang mengambil uang yang bukan haknya saja tetapi juga, korupsi di dunia pendidikan.

Bentuk korupsi di dunia pendidikan khususnya di sekolah sangat variatif, bahkan sering tidak disadari oleh pelaku. Berikut bentuk-bentuk korupsi di lingkungan sekolah:

1. Bolos sekolah

Sanksinya bukan hanya sekedar absen bolong saja. Siswa itu akan tertinggal pelajaran. Ia tidak tahu materi apa yang sedang dibahas saat membolos. Misalnya ijin kepada orang tua untuk pergi ke sekolah, tapi tidak pergi ke sekolah. Melainkan pergi ke kedai kopi, atau beralasan sakit yang tidak jelas. Jika sudah tergolong akut membolos, sanksi akan diterima di akhir semester. Bisa saja, tidak lulus sekolah. Jelas, mencapai kelulusan sedikit tertunda dan umur semakin tua. Setiap orang tua percaya pada anaknya belajar dengan rajin di bangku sekolah. Dimana sisi hak dan kewajiban seorang siswa tersebut? Seorang anak juga memiliki hak untuk mendapat ilmu dan mempunyai kewajiban untuk pergi menuntut ilmu.

2. Sering datang terlambat

Misalnya, ada siswa yang ketika jam pelajaran, tetapi ia malah pergi ke kantin untuk jajan tanpa rasa bersalah sedikit pun. Tidak konsisten terhadap waktu yang telah disepakati bersama menjadi penyebab korupsi waktu. Sebenarnya, mahasiswa tersebut sudah mengetahui jam berapa mata pelajaran itu dimulai. Saat seorang siswa tadi masuk kedalam kelas, pasti akan mengganggu siswa lain. Konsentrasi menjadi terhambat dan merugikan orang lain. Tapi, mereka yang sudah datang lebih awal biasanya akan mudah menyerap setiap materi dari guru. Sebaliknya, siswa yang sering terlambat kurang mendapat asupan materi dari guru. Lebih tepatnya, masuk terlambat dan pulang dengan cepat.

3. Bermain gadget

Misal ketika pulang sekolah siswa tidak langsung mandi dan makan melainkan langsung mengambil hp dan memainkannya hingga lupa waktu. Tidak peduli apa yang sedang dibicarakan orang tuanya, dia lebih condong memainkan gadget. Bahkan sering bermain hp saat orang tuanya meminta tolong. Waktu yang digunakan untuk belajar juga terbuang sia-sia dan tidak ada manfaatnya. Bermain gadget memiliki nilai positif jika ada batasan nya dengan cara membagi waktu untuk tidur, makan, membantu orang tua dan belajar.

4. Menyontek

Dalam penelitian ini perilaku menyontek diartikan sebagai tindakan atau perilaku seseorang untuk melakukan tindakan yang tidak jujur, tidak adil untuk mendapatkan jawaban pada saat ujian, ulangan ataupun tugas-tugas yang lainnya untuk memperoleh nilai tinggi dengan cara menodai nilai-nilai kejujuran dengan melakukan kegiatan menyontek. Seseorang melakukan praktik kecurangan dengan bertanya, member informasi, atau membuat catatan untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Tindakan menyontek hanya dilakukan oleh orang-orang yang lemah imannya, yang dirinya lupa bahwa Tuhan selalu mengawasinya.

Narasumber Nazlia Fikra juga menyinggung bahwa penyebab korupsi waktu adalah menganggap bahwa waktu itu tidak terbatas. Inilah yang menjadi bahaya jika korupsi waktu tidak

dihentikan. Imbasnya adalah di masa depan, waktu yang akan datang. Tidak tahu apa yang akan terjadi nanti, jika tidak segera sadar akan bahaya korupsi waktu. Penyebab lain adalah kurangnya moral dalam diri seseorang. Moral yang buruk tidak akan berbuah hasil positif. Manusia memang bukan robot yang bisa digerakan oleh siapa saja. Tapi, manusia juga harus mempunyai kewajiban dalam mengontrol diri sendiri ke arah yang lebih baik.



Gambar 6. Paparan Narasumber Keempat

Sumber: Narasumber Muhammad Rahman Nurriszqy, tentang Kasus-Kasus Korupsi Fenomenal

Selanjutnya pemaparan dari narasumber keempat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, dimana Muhammad Rahman Nurriszqy menyampaikan beberapa kasus-kasus korupsi yang fenomenal, melalui pemaparan ini diharapkan secara umum peserta didik memiliki kesadaran yang tinggi atas beberapa kasus korupsi beserta bahaya dari perbuatan tindak korupsi.

Berikut contoh Kasus-Kasus Korupsi Fenomenal:

1. Kasus Proyek Hambalang

Kasus Hambalang menjadi kasus korupsi yang sempat booming di Indonesia. Kasus ini merupakan kasus suap untuk pembangunan proyek wisma atlet Hambalang yang digunakan untuk Sea Games. Beberapa nama yang ditengarai terlibat dalam proyek audit Hambalang di antaranya yaitu Anas Urbaningrum, Muhammad Nazaruddin, Andi Mallarangeng, Angelina Sondakh, Deddy Kusdinar dan masih banyak lagi pejabat yang lainnya yang juga terlibat.

2. Kasus Penggelapan Pajak Gayus

Kasus pajak Gayus Tambunan sempat menjadi tren di Indonesia sepanjang tahun 2010, ia pun kemudian ditetapkan sebagai tersangka dengan hukuman 7 tahun penjara. Gayus kemudian menjadi figur yang populer sampai ada lagu tentangnya berjudul 'Andal Aku Gayus Tambunan' karya Bona Paputungan. Lagu itu menceritakan kehidupan Gayus yang enak di penjara, dimana ia masih bisa jalan-jalan dengan menyuap aparat, salah satunya dimana ia masih bisa menonton pertandingan tenis di Bali meski masih menjalani masa hukuman.

3. Kasus Korupsi e-KTP

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menetapkan mantan Direktur Pengelola Informasi dan Administrasi Kependudukan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri (Ditjen Dukcapil Kemdagri) Sugiharto sebagai tersangka kasus

korupsi megaproyek pengadaan Kartu Tanda Penduduk (KTP) berbasis elektronik atau e-KTP. Dalam pengembangan pengusutan kasus ini, KPK juga menetapkan mantan Dirjen Dukcapil Irman sebagai tersangka. Irman diduga bersama-sama dengan Sugiharto melakukan tindakan melawan hukum dan menyalahgunakan kewenangan terkait megaproyek tersebut. Akibatnya keuangan negara di taksir mengalami kerugian hingga Rp 2 triliun dari nilai proyek hingga Rp 6,6 triliun. KPK juga telah membidik mantan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Gamawan Fauzi atas keterlibatannya. Megaproyek e-KTP dikerjakan oleh konsorsium yang terdiri dari Percetakan Negara Republik Indonesia (PNRI), PT Quadra Solution, PT LEN Industri, PT Sucofindo (Persero), dan PT Sandipala Arthapura sebagai pemenang tender proyek e-KTP. Penerapan e-KTP hingga kini sangat memprihatinkan dan dalam kondisi amburadul. Pemerintah sekarang ibaratnya terpaksa cuci piring dan terkena dampak buruknya. Megaproyek e-KTP ternyata belum dapat menyelesaikan masalah kependudukan yang canggih dan terintegrasi. (Setiyawati 2017)

Itulah beberapa kasus korupsi di Indonesia yang paling besar dan menghebohkan masyarakat di Indonesia. Tentu sebagai warga negara yang baik, kita harus turut serta dalam upaya pemberantasan korupsi. Para koruptor yang memang terbukti bersalah pun diharapkan bisa dihukum sesuai proses peradilan yang baik dan benar tanpa adanya perlakuan khusus.



Gambar 7. Foto bersama peserta penanya

Selanjutnya, moderator mengambil alih dan membuka sesi tanya jawab. Ada 6 orang peserta yang bertanya terkait materi yang disampaikan oleh narasumber. Kemudian narasumber menjawab satu persatu pertanyaan dari peserta dengan beberapa materi yang telah mereka siapkan. Di sesi ini narasumber juga memberi arahan bahwa tim juga masih belajar terkait pendidikan anti korupsi ini tetapi, sebisa mungkin tim untuk menjawab pertanyaan dari para peserta. Sesi selanjutnya, moderator membuka sesi bermain game bersama para peserta.

Setelah mengakhiri tanya jawab tim pengabdian mengadakan game berhadiah. Dengan syarat dan ketentuan, tim memberikan bola kepada para peserta kemudian mereka mengoperinya ke teman yang ada disebelahnya sambil memutar lagu anak-anak jika, lagu tersebut berhenti tepat bola dipegang ditangan siswa dia akan maju dan menjawab soal dari para tim pengabdian. Hal ini juga bertujuan untuk mengingat apakah mereka memahami dan memperhatikan narasumber ketika menyampaikan materinya. Kemudian terdapat tiga peserta yang mampu menjawab soal dan mendapat hadiah.



Gambar 8. Pemenang Pertama



Gambar 9. Pemenang Kedua



Gambar 10. Pemenang Ketiga

Setelah mengakhiri tanya jawab dan sesi game para tim pengabdian memberikan motivasi di akhir kegiatan kepada peserta didik untuk membiasakan diri untuk berlaku jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggungjawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil dalam kehidupan sehari-hari demi mewujudkan Indonesia yang bersih dan anti korupsi. Dan menyimpulkan hasil dari kegiatan yaitu untuk memberantas korupsi harus didukung dengan adanya peran dari masyarakat khususnya para peserta kegiatan kali ini. Salah satunya adalah dengan berupaya menumbuhkembangkan jiwa anti korupsi melalui pendidikan anti korupsi. Tentunya peran para pemuda sangat diperlukan yang nantinya akan memberikan efek yang luar biasa agar kedepannya dapat mendorong Indonesia yang bersih dari korupsi.

SIMPULAN

Penyuluhan pendidikan anti korupsi bagi peserta didik SMP Negeri 10 Tanjung Pinang guna membangun peran serta para siswa sebagai masyarakat pada pengaduan dan laporan terkait tindak pidana korupsi, karena peran serta masyarakat yang baik harus terus dibangun salah satunya melalui pendidikan. Peserta didik perlu pemahaman terkait nilai-nilai integritas dan penanaman semangat antikorupsi dalam dirinya serta pengetahuan mengenai bentuk-bentuk tindak pidana korupsi yang ada. Sehingga apabila mereka telah mengerti dan memahami, mereka bisa melakukan tindakan preventif terhadap tindak pidana korupsi yang akan terjadi.

Selain itu, diperlukan koordinasi yang baik antara pemerintah pusat, daerah, organisasi keagamaan, lembaga swadaya masyarakat, perguruan tinggi, media massa dan seluruh komponen masyarakat dalam pemberantasan korupsi. Koordinasi dapat dilakukan dengan cara membangun tekad yang sama untuk memberantas korupsi, serta menyamakan persepsi bahwa korupsi merupakan salah satu kejahatan luar biasa yang wajib untuk diperangi>

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada para pihak yang telah menyukseskan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini antara lain kepada para peserta yaitu peserta didik SMP Negeri 10 Tanjung Pinang dan seluruh guru serta staf TU SMP Negeri 10 Tanjung Pinang. Kami selaku tim pengabdian masyarakat dan penulis dalam jurnal kali ini menyadari masih banyaknya kekurangan dalam pelaksanaan ABDIMAS dan penulisan jurnal kali ini. Baik dari segi pembahasan yang dikaji serta format penulisan yang banyak terdapat kesalahan. Kiranya para pembaca dapat memberikan kritik serta saran yang dapat membangun supaya tidak terjadi kesalahan yang fatal dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Putri Desri Lana, SH. 2019. "Analisa Tindak Pidana Korupsi Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Filsafat Hukum." *Ayaz* 8(5):55.
- Setiyawati. 2017. *Buku Seri Pendidikan Antikorupsi Jilid 5 : Pemberantasan Tindakan Korupsi / Setiyawati. Cet. 1. Surakarta, Jawa Tengah: PT. Tirta Asih Jaya.*
- Setyawati, Susilaningtyas Linda, and Berta Rahadian. 2017. *Buku Seri Pendidikan Antikorupsi : Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi Jilid 4 / Tim Penyusun. Cet. 1. Surakarta, Jawa Tengah: PT. Tirta Asih Jaya.*
- Surachmin, and Suhandi Cahaya. 2011. *Strategi Dan Teknik Korupsi. Ed. 1. Cet. Jakarta: Sinar Grafika.*
- Wardiono, Kelik, Wardah Yuspin, and Indah Maulani. 2020. *Pencegahan Korupsi: Efektivitas Tim Pengawal Dan Pengaman Pemerintahan Dan Pembangunan Daerah Kejaksaan Negeri Di Eks Keresidenan Surakarta. Cetakan 1. edited by A. Himawan and A. Ihsan. Surakarta, Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press.*
- Wijayanti, Daru. 2016. *Revolusi Mental Menumbuhkembangkan Jiwa Anti Korupsi. Cet. 1. Yogyakarta: INDOLITERASI.*